

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa. Setiap suku bangsa tersebut memiliki bahasa daerah. Oleh karena itu, diperlukan bahasa perantara (*lingua franca*) untuk keperluan berkomunikasi antarsuku bangsa (Na'im, 2011).

Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi melainkan merupakan identitas sebuah bangsa. Dalam beberapa tahun terakhir, para pelajar mempunyai minat yang tinggi untuk belajar bahasa Indonesia karena status ekonomi bangsa Indonesia semakin meningkat dan berkembang. Dengan demikian semakin banyak perusahaan asing dan siswa internasional yang masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai bahasa asing. Prasetiyo (2015) menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur penting yang menjadi alasan penutur asing mempelajari bahasa Indonesia, seperti jumlah penduduk, keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan wilayah yang strategis.

Pembelajaran BIPA adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang diposisikan sebagai bahasa kedua atau pembelajaran bahasa Indonesia yang diperuntukkan kepada orang asing. Ketika pelajar BIPA belajar bahasa Indonesia, kerap kali mereka menemui kesulitan dalam memaknai idiom yang ditemukan baik di dalam buku maupun dalam ujaran langsung. Bagi penutur asing, idiom merupakan hal yang tidak bisa dihindari saat mempelajari bahasa Indonesia. Penutur asing tidak bisa mempelajari ungkapan idiom seperti yang dilakukan orang Indonesia karena orang Indonesia bisa mempelajari idiom melalui kehidupan sehari-harinya secara alami. Contohnya saat pelajar asing menemukan kata “jati diri” mereka memaknai sesuai dengan kamus, yaitu jati adalah pohon dan diri adalah seorang diri. Jika digabungkan maka akan menjadi

pohon seorang diri yang sulit dimaknai. Setelah melalui penelusuran panjang baru diketahui bahwa “jati diri” merupakan idiom yang berarti identitas. Untuk komunikasi sehari-hari kita memang hanya memerlukan pengetahuan bahasa yang terbatas. Akan tetapi, untuk keperluan lebih jauh, misalnya untuk keperluan karya ilmiah kita harus memiliki pengetahuan bahasa (termasuk penguasaan gramatika, kosakata, idiom, dan sebagainya). Oleh sebab itu, kita harus menggunakan bahasa itu secara tepat, cermat, dan terarah pada sasarannya (Chaer, 1986).

Pemelajar bahasa yang efektif harus menyadari strategi yang mereka gunakan dan mengapa mereka menggunakannya. Pemelajar bahasa juga harus terampil dalam memilih strategi-strategi yang bekerja dengan baik untuk tugas-tugas tertentu terutama saat belajar bahasa kedua (Arauz, 2009). Strategi pembelajaran bahasa dapat membantu pemelajar bahasa kedua untuk belajar lebih baik, pemilihan strategi pembelajaran termasuk pula pemilihan bahan ajar yang akan digunakan. Proses pemilihan ini merupakan proses persiapan dalam pembelajaran.

Leedham dan Cai (2013) meneliti tentang pengaruh bahan ajar terhadap keterampilan berbahasa khususnya menulis oleh mahasiswa Cina. Hasilnya adalah bahan ajar berpengaruh terhadap penggunaan adverbial yang lebih tinggi, artinya bahan ajar berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa pemelajar. Siroj (2015) juga mengatakan bahwa hal penting yang harus ada dalam persiapan proses pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar yang menarik. Selama ini tingginya minat bangsa asing terhadap bahasa Indonesia tidak didampingi dengan bahan ajar yang sesuai dengan keinginan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini terkait dengan langkanya buku-buku bahan ajar yang beredar di toko buku khususnya bahan ajar BIPA. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka bahan ajar BIPA perlu dibuat agar dapat menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang dibuat dari penelitian ini adalah sebuah buku pengayaan hasil dari perbandingan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Idiom yang dibandingkan adalah idiom dengan konten karakter. Dalam penelitian Hui Li (2017) memperkenalkan idiom bahasa Mandarin pada siswa asing untuk meningkatkan minat dan pemahaman pemelajar dalam pembelajaran bahasa dan budaya Tiongkok. Hasilnya dapat

dinyatakan bahwa pemelajar asing dari kelompok eksperimen yang mempelajari idiom Cina melalui cerita multimedia dapat melakukan lebih baik dalam tes idiom Cina daripada pemelajar asing dari kelompok pengajaran konvensional. Diharapkan juga buku pengayaan hasil perbandingan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar pemelajar BIPA terhadap bahasa dan budaya Indonesia.

Idiom dengan konten karakter dapat membantu pemelajar BIPA memahami penutur asli bahasa Indonesia. Pembelajaran idiom yang mengandung karakter dan budaya Indonesia membuat pemelajar BIPA memahami tuturan-tuturan yang sulit dalam komunikasi masyarakat Indonesia. Melalui idiom dengan konten karakter ini, pemelajar BIPA dapat menempatkan diri dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang Indonesia, baik secara formal, informal, maupun nonformal. Idiom dengan konten karakter dan budaya dapat menarik minat dan perhatian orang asing dalam mempelajari BIPA. Setiap negara mempunyai idiom sesuai dengan budaya, masyarakat, dan sejarah masing-masing. Selain dipakai untuk bertutur sehari-hari, secara alami idiom juga sering digunakan dalam penulisan untuk memperjelas makna kalimat. Contohnya digunakan dalam penulisan surat kabar, esai, iklan, novel, puisi, film, maupun drama. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian terkait “Perbandingan Idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea dengan Konten Karakter serta Pemanfaatannya untuk Buku Pengayaan BIPA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut diantaranya sebagai berikut.

- 1) Perbedaan pola kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang menyebabkan pemelajar Korea kesulitan mempelajari bahasa Indonesia.
- 2) Dalam pergaulan sehari-hari, masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia tidak baku sedangkan para pemelajar asing mempelajari bahasa Indonesia baku sehingga pemelajar asing perlu mempelajari makna tuturan-tuturan sehari-hari, dalam hal ini berkaitan dengan idiom.

- 3) Tidak tersedianya bahan ajar untuk pemelajar BIPA khususnya pemelajar Korea tentang idiom. Sementara jumlah idiom sangat banyak.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dijelaskan di atas, penulis membatasi permasalahan yang ada. Maka fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah gambaran awal pemahaman pemelajar BIPA mengenai idiom, persamaan dan perbedaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea, rancangan buku pengayaan mengenai idiom bagi pemelajar BIPA.

1.4 Rumusan Masalah

Pokok masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah idiom bahasa Indonesia dilihat dari aspek bentuk lingual, makna, dan nilai karakter?
- 2) Bagaimanakah idiom bahasa Korea dilihat dari aspek bentuk lingual, makna, dan nilai karakter?
- 3) Apa persamaan dan perbedaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea dilihat dari aspek bentuk lingual, makna, dan nilai karakter?
- 4) Bagaimanakah rancangan buku pengayaan idiom bahasa Indonesia dengan konten karakter berdasarkan persamaan dan perbedaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea untuk pemelajar BIPA?
- 5) Apakah terdapat perbedaan pengetahuan idiom pemelajar BIPA sebelum dan sesudah membaca buku pengayaan idiom?
- 6) Bagaimana penilaian ahli terhadap buku pengayaan “Makin Tahu Makin Tertarik Idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea (dengan Konten Karakter)”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- 1) mendeskripsikan idiom bahasa Indonesia dilihat dari aspek bentuk lingual, makna, dan nilai karakter;
- 2) mendeskripsikan idiom bahasa Korea dilihat dari aspek bentuk lingual,

makna, dan nilai karakter;

- 3) menemukan persamaan dan perbedaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea dilihat dari aspek bentuk lingual, makna, dan nilai karakter;
- 4) mendapatkan rancangan buku pengayaan idiom bahasa Indonesia dengan konten karakter berdasarkan persamaan dan perbedaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea untuk pemelajar BIPA;
- 5) mengetahui pengaruh buku pengayaan idiom bagi perkembangan pengetahuan para pemelajar BIPA;
- 6) mengetahui penilaian ahli terhadap buku pengayaan “Makin Tahu Makin Tertarik Idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea (dengan Konten Karakter).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu produk yang berguna bagi dunia pendidikan. Harapan terhadap hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi maupun memberikan kemudahan bagi banyak orang. Manfaat yang diharapkan baik secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan lebih bagi pembaca mengenai teori-teori yang dijelaskan.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai pemicu terhadap penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai idiom.
- c. Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk penulis lain.
- d. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah teori mengenai idiom.

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian bisa bermanfaat bagi mahasiswa pemelajar BIPA dalam pembelajaran.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain dalam mengidentifikasi mengenai persamaan dan perbedaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, berikut beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Bentuk lingual idiom merupakan susunan idiom yang dapat berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat, berikut definisinya. Kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terbentuk dari morfem tunggal (contoh: batu, rumah, jalan) atau gabungan morfem (contoh: pejuang dan mahakuasa). Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan dapat renggang dan dapat rapat (contoh: gunung tinggi). Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan mempunyai potensi menjadi kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara potensial terdiri dari klausa.
- 2) Idiom adalah ungkapan yang berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat dengan makna kiasan atau konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya.
- 3) Idiom dengan konten karakter adalah idiom yang mengandung makna nilai karakter di dalamnya berdasarkan 18 rumusan nilai karakter, contohnya seperti *betul hati, jalan yang lurus, kartu terbuka, lurus bambu seruas, makan benang*.
- 4) Buku pengayaan merupakan bagian dari bahan ajar sebagai penunjang utama yang digunakan oleh pemelajar. Buku pengayaan yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah sebuah buku pengayaan idiom dengan konten karakter untuk pemelajar BIPA.
- 5) Pemelajar BIPA adalah pemelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai L2.

1.8 Stuktur Organisasi Tesis

Pertama, bab pendahuluan memuat penjelasan dari latar belakang penelitian berupa alasan membandingkan idiom bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Kemudian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta struktur organisasi tesis.

Kedua, bab yang berisi penjelasan mengenai landasan teoretis yang digunakan mengenai konsep idiom secara umum, konsep idiom bahasa Indonesia, konsep idiom bahasa Korea, idiom dengan konten karakter, dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan. Terakhir, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

Ketiga, bab yang berisi penjelasan mengenai metodologi. Penjelasan mengenai metode kombinasi (*mix method*) sebagai model pengembangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Jenis metode kombinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory design* atau metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dengan tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua metode kuantitatif. Kemudian, prosedur penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen-instrumen dalam penelitian, teknik analisis data sebagai cara dalam menganalisis hasil yang didapat dari penelitian ini.

Keempat, bab yang berisi pendeskripsian temuan berupa gambaran tentang pemahaman awal pemelajar BIPA (mahasiswa korea) mengenai idiom. Kemudian identifikasi persamaan dan perbedaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea mengikuti metode kombinasi *sequential exploratory design* beserta hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagian ini juga mendeskripsikan bentuk akhir buku pengayaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea bagi pemelajar BIPA.

Kelima, bab yang berisi kesimpulan dan saran tentang persamaan dan perbedaan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea dengan konten karakter, dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan bagi pemelajar BIPA (mahasiswa korea) mengikuti metode kombinasi *sequential exploratory design*.